

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan analisis pada data-data angka yang diolah menggunakan data statistik, dengan pendekatan yang digunakan yaitu *event study*. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2010). Jadi studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman disebut *event study*. Peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman pada penelitian ini adalah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019. Dengan menganalisis perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam kelompok saham dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yaitu sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ-45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emitmen dengan seleksi kriteria yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga diharapkan dengan penelitian

seluruh saham yang terdaftar dalam LQ-45 bisa menggambarkan reaksi pasar modal secara umum.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar atau sebagai anggota dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang dipilih harus memiliki data yang lengkap dan sahamnya aktif ditransaksikan selama periode penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (data historis). Data sekunder adalah data primer yang telah diolah terlebih dahulu menjadi bentuk-bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari halaman Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) yang terdiri dari:

1. Harga saham dan IHSG, harga saham digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) dari masing-masing perusahaan disekitar peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019.
2. Volume perdagangan saham masing-masing perusahaan disekitar peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019.
3. Jumlah saham yang beredar masing-masing perusahaan disekitar peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019.

Dalam penelitian ini periode pengamatan atau *event window* yang digunakan adalah selama 10 hari bursa yang dimulai pada 5 hari bursa sebelum (t-5 sampai dengan t-1) peristiwa dan 5 hari bursa setelah (t+1 sampai dengan t+5) peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019 (t-0). Dengan demikian periode penelitian ini dimulai pada tanggal 10 April sampai tanggal 25 April 2019. Periode pengamatan tersebut dipilih untuk menghindari *confounding effect* (Hartono, 2010), yaitu dampak tercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryo Pamungkas, dkk (2015) dan Diniar dan Kiryanto (2015) menggunakan periode pengamatan 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa Pemilu Presiden 9 Juli 2014. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori tersebut, maka penelitian ini menggunakan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *event study* yaitu peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. *Abnormal Return*

*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan return ekspektasi (Hartono, 2010). Abnormal return dihitung dari periode 5 hari sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *abnormal return* ini adalah (Hartono, 2010):

##### a. *Actual Return*

*Actual return* atau *realized return* (*return* sesungguhnya) merupakan *return* yang telah terjadi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *actual return* menurut Hartono (2010) sebagai berikut:

$$R_{i(t)} = \frac{P_{i(t)} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

$R_{i(t)}$  = *actual return* saham (i) pada hari ke-t

$P_{i(t)}$  = harga saham (i) pada hari ke-t

$P_{i(t-1)}$  = harga saham (i) sebelum hari ke-t

b. *Expected Return*

*Expected return* atau *return* harapan merupakan *return* yang diharapkan oleh investor. Perhitungan *expected return* dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*, yaitu cara perhitungan *expected return* dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2010). Pada penelitian ini *return* pasar (*market return*) yang digunakan yaitu IHSG, untuk menghitung *expected return*

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = RM_{(t)} = \frac{IHSG_{(t)} - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}}$$

Keterangan:

$RM_{(t)}$  = *return* pasar pada hari ke-t

$IHSG_{(t)}$  = indeks harga saham gabungan pada hari ke-t

$IHSG_{(t-1)}$  = indeks harga saham gabungan sebelum hari ke-t

$E(R_{it})$  = *expected return* untuk saham-i pada hari ke-t

c. Menghitung *Abnormal Return* (AR)

*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2010). Rumus untuk menghitung *abnormal return* sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  = *abnormal return* untuk saham-i pada hari ke-t

$R_{it}$  = *actual return* untuk saham-i pada hari ke-t

$E(R_{it})$  = *expected return* untuk saham-i pada hari ke-t

d. Menghitung *Average Abnormal Return* (AAR)

$$AAR_{(t)} = \frac{\sum AR_{i(t)}}{k}$$

Keterangan:

$AAR(t)$  = *average abnormal return* pada hari ke-t

$AR_{i(t)}$  = *abnormal return* pada hari ke-t

k = jumlah saham yang dipengaruhi oleh peristiwa (*event*)

e. Menghitung *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR)

$$CAAR_{(t)} = \sum_{t-5}^{t+5} AAR_{it}$$

Keterangan:

$CAAR(t)$  = *cumulative average abnormal return* untuk n saham pada periode sepanjang n

AARa = *average abnormal return* pada hari ke-a, mulai t-10 sampai hari ke t+10

## 2. *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besarnya volume perdagangan suatu saham, menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Pamungkas dkk, 2015). *Trading volume activity* dihitung dari periode 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa Pemilu Presiden 17 April 2019. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian *Average Trading Activity* ini adalah (Sutanto dkk, 2019):

### a. Menghitung *Trading Volume Activity*

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ yang ditransaksikan di waktu } t}{\sum \text{Saham yang beredar di waktu } t}$$

Keterangan:

TVA<sub>it</sub> = *Trading Volume Activity* untuk saham ke-I pada hari ke-t

### b. Menghitung *Average Trading Volume Activity*

$$ATVA_t = \frac{\sum TVA_{it}}{n}$$

Keterangan:

ATVA<sub>t</sub> = *Average trading volume activity* pada hari ke-t

n = jumlah sekuritas

### c. Menghitung *cumulative average trading volume activity*

$$CATVA_t = \sum_{a=t-5}^t ATVA_a$$

Keterangan:

$CATVA_t$  = *cumulative average trading volume activity* untuk n saham

pada periode sepanjang n

$ATVA_a$  = *average trading volume activity* pada hari ke-a, mulai t-5

sampai hari ke t+5

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian uji normalitas data, dan pengujian hipotesis.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode pengamatan.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji t atau f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variable-variabel yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Kriteria untuk menentukan data terdistribusi secara normal atau tidak sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

### 3. Uji Beda T-Test

Data yang telah diperoleh dan diolah dengan SPSS 19 dan *excel*. Uji beda t-test menurut Ghozali (2005) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara yaitu membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### a. *Paired Sample T-Test*

Penentuan uji beda t-test akan ditentukan oleh uji normalitas data, apabila data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistic parametric *Paired Sample t-test*. Dasar



pengambilan keputusan adalah berdasarkan tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) atau probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0.05$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima.
- 2) Jika nilai *sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic nonparametric *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0.05$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak.